

BAB I

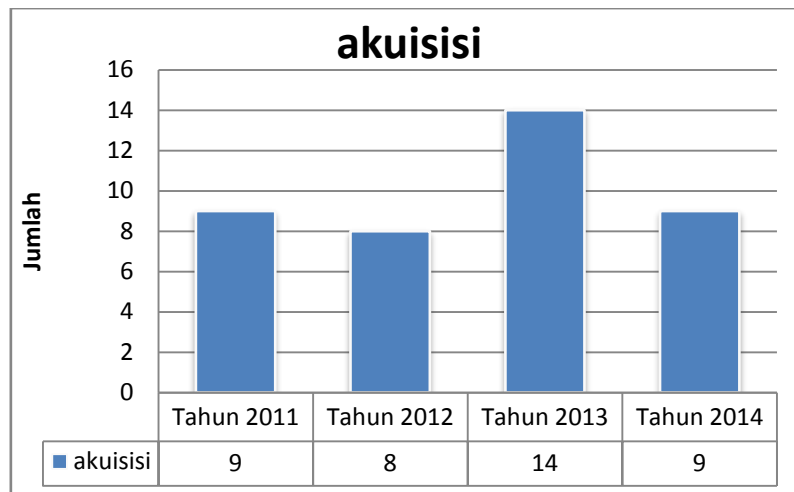
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menjadi *regulator* dan *fasilitator* dalam pengelolaan pasar modal di Indonesia. BEI yang merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi pada tanggal 01 Desember 2007. BEI berpusat di gedung Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan. Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Kantor Perwakilan (KP) BEI di daerah-daerah yang potensial (www.idx.co.id)

Terdapat 532 perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, dalam hal tersebut perusahaan bertujuan untuk memperoleh modal dari para investor untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan agar dapat menjaga keberlangsungan perusahaannya adalah dengan cara melakukan akuisisi. Data di bawah menunjukkan jumlah notifikasi akuisisi pada Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) yang *listing* di (BEI). (Lampiran 1)

Gambar 1.1 Jumlah Notifikasi Akuisisi



Sumber : www.kppu.go.id dan olahan penulis, 2016

Data tersebut menunjukkan jumlah notifikasi akuisisi dari KPPU. Data menunjukkan akuisisi adalah transaksi yang paling sering dilakukan oleh perusahaan. Akuisisi adalah strategi perusahaan untuk bertumbuh secara lebih cepat (Atmajaya, 2013). Akuisisi dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan juga dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Meskipun banyak keuntungan dari strategi akuisisi tetapi akuisisi adalah strategi penuh risiko.

Penelitian Agis (2003) dalam Atmajaya (2013) menyatakan bahwa sejumlah keputusan akuisisi selama periode 1991–2000 berpengaruh negatif terhadap kinerja saham pengakuisisi. Kegagalan akuisisi tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor. Menurut survei yang dilakukan A.T Kearney, penyebab kegagalan mewujudkan sinergi yaitu tidak adanya visi dan strategi jelas, kevakuman kepemimpinan, mengabaikan strategi pertumbuhan, perbedaan kultur perusahaan, penolakan dari karyawan, tidak adanya manajemen risiko, lemahnya perencanaan pasca-akuisisi untuk merealisasikan sinergi, serta membayar terlalu mahal.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan dapat berkembang pesat. Namun, dengan berjalannya waktu dengan banyaknya persaingan perusahaan harus melakukan berbagai strategi agar dapat terus mempertahankan kelangsungan usahanya. Suatu asumsi yang mendasari proses akuntansi adalah bahwa perusahaan melaporkan akan mempertahankan kelangsungan usahanya,

dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi (Junaidi dan Hartono, 2010). Oleh karena itu, dalam menyusun laporan keuangan manajemen harus memerhatikan semua informasi agar dapat menjaga usahanya dan berorientasi di masa depan.

Perluasan usaha atau yang dikenal dengan ekspansi perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Ekspansi perusahaan ini terdiri dari dua jenis, yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal yaitu terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan *capital budgeting*. Jenis ekspansi ini dapat dilakukan dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan cara menambah kapasitas pabrik, menambah produk, atau mencari pasar baru. Sedangkan ekspansi eksternal yaitu dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha.

Dalam rangka pengembangan usaha, perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha, tetapi jika ekspansi usaha dibangun sendiri oleh perusahaan tersebut, maka membutuhkan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu alternatif yang dapat dilakukan melalui strategi melakukan akuisisi perusahaan lain. Keputusan melakukan akuisisi mempunyai pengaruh besar bagi perusahaan dalam memperbaiki kondisi perusahaan dan peningkatan kinerja perusahaan terutama dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang pasti membesar serta peningkatan kondisi dan posisi keuangan mengalami perubahan.

Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena laporan keuangan banyak digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan sebagai pertanggung jawaban kepada pemegang saham atas hasil operasi yang dijalankan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan oleh *investor* untuk menilai keadaan perusahaan untuk menentukan investasi terkait perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan dinilai sebagai media komunikasi antar pihak yang berkepentingan untuk melihat kondisi perusahaan.

Selain menilai kewajaran laporan keuangan, saat ini auditor juga mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan kelangsungan usaha dari entitas *auditee*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah entitas *auditee* dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berikut perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*.

Tabel 1.1 Perusahaan yang melakukan akuisisi yang menerima opini audit *going concern*

Perusahaan	Tahun	Faktor Penyebab	Penerimaan Opini
------------	-------	-----------------	------------------

PT. Berlian Laju Tanker (BLTA)	2011	Mengalami penurunan pertumbuhan penjualan hingga menyebabkan BLTA mengalami kerugian pada tahun 2011	BLTA pada tahun 2011-2014 mendapatkan opini audit <i>going concern</i> atas pertimbangan kerugian operasi perusahaan secara berulang yaitu tahun 2011 -2014 (<i>Annual Report</i> ,2014).
PT. Duta Anggada Realty (DART)	2011	Mengalami penurunan pertumbuhan penjualan hingga menyebabkan kerugian yang berturut-turut pada 2011 -2013	DART mendapatkan opini <i>going concern</i> atas pertimbangan kerugian operasi perusahaan secara berulang yaitu tahun 2011-2013 (<i>Annual Report</i> , 2013)
PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2013-2014	Mengalami penurunan pertumbuhan penjualan masing-masing -0,052 dan -0,152 dan menyebabkan kerugian operasi pada tahun 2013 dan 2014	MEDC mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Opini tersebut tidak mempertimbangkan penurunan pertumbuhan dan kerugian aktivitas operasi yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan (<i>Annual Report</i> , 2014).

Sumber : Data yang telah diolah

Ketiga contoh di atas menunjukkan BLTA, DART dan MEDC yang melakukan akuisisi dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat terjadi karena penambahan aset yang terjadi karena transaksi akuisisi, dan peningkatan pertumbuhan dapat terjadi karena dengan akuisisi penjualan yang dilakukan perusahaan diharapkan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, ketiga perusahaan tersebut diketahui mencatat kerugian terkait kegiatan operasi. Dalam hal ini, auditor dapat memberikan opini audit atas kelangsungan hidup perusahaan akibat kerugian operasi perusahaan tersebut dan mengevaluasi pertumbuhan perusahaan.

Kegagalan auditor mengenai pengungkapan opini audit *going concern* banyak terjadi karena tidak adanya pedoman yang menunjukkan faktor pasti dalam mengungkapkan kelangsungan usaha perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mengakibatkan pemberian opini audit *going concern* yang dapat menyebabkan penurunan kondisi keuangan perusahaan yaitu *financial distress* menjelaskan rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi bangkrut. *Financial distress* adalah suatu bentuk tingkat

kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan yang timbul dari penggunaan dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Fathurahmi, 2015).

Riset tentang opini audit *going concern* yang pernah dilakukan oleh Altman dan McGough yang dikutip oleh Swandayani (2012) menemukan bahwa tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi mencapai tingkat akurasi 82% dan menyarankan model kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, faktor yang menyebabkan opini audit *going concern* adalah kualitas audit yang dapat dijadikan pertimbangan karena kualitas audit dapat ditentukan dengan dijadikan salah satu pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern*. Untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas yang baik cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai kelangsungan usahanya. Peningkatan kualitas dari auditan akan berpengaruh untuk memilih Kantor Akuntan Publik yang bisa dipercaya kemampuan dalam kinerjanya.

Untuk variabel *financial distress*, penelitian yang dilakukan oleh Fathurahmi (2014) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh secara positif terhadap konservatisme.

Berdasarkan hasil riset sebelumnya yang telah disebutkan diatas, terdapat inkonsistensi penelitian pada beberapa variabel, sehingga penelitian ini masih relevan untuk diteliti kembali. Oleh karena itu, riset ini akan mencoba menganalisis **“Kajian Empiris Faktor Determinan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan yang Melakukan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”**.

1.3 Perumusan Masalah

Opini audit *going concern* merupakan sesuatu yang sangat penting bagi auditor, *auditee*, maupun investor. *Auditee* memberikan upaya terbaik agar dapat menjamin keberlangsungan perusahaannya termasuk dengan melakukan restrukturisasi perusahaan dengan berbagai pertimbangan. Dengan keberlangsungan usaha yang terjamin dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan. Auditor mencoba mengungkapkan temuan dari hasil audit yang dilakukan termasuk mengenai kesangsian going concern perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern belum mempunyai regulator secara rinci. Hal tersebut membuat banyak peneliti melakukan penelitian terhadap faktor-faktor tersebut dari berbagai aspek dan sampel. Penulis melakukan penelitian terhadap *financial distress*, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap opini audit going concern pada perusahaan yang melakukan akuisisi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *financial distress*, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan opini audit *going concern* pada perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?
- 2) Apakah *financial distress*, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?
- 3) Bagaimana pengaruh secara parsial :
 - a) *Financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?
 - b) Kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?
 - c) Pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis *financial distress*, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
- 2) Mengetahui pengaruh *financial distress*, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan

yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

3) Mengetahui pengaruh secara parsial dari:

- a) *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang melakukan akuisisi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
- b) Kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.
- c) pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *financial distress*, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
- 2) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.6.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi praktisi akuntan publik terutama bagi auditor dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan usahanya (*going concern*) perusahaan di masa yang akan datang.
- 2) bagi investor dapat membuat keputusan untuk berinvestasi atau tidak dalam suatu perusahaan dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut akan bertahan.
- 3) Bagi manajemen, dapat dijadikan sebagai referensi untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi beberapa hal untuk memfokuskan penelitian ini. Batasan ini dilakukan agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel dependen (terikat) dan tiga variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *financial distress*, kualitas audit, dan pertumbuhan perusahaan
- 2) Objek pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

1.8 Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang sistematis agar memudahkan dan membantu pembaca dalam memahami masalah-masalah yang disajikan didalam tugas akhir, maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, yaitu terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti dan latar belakang penelitian yang didalamnya mencakup argumentasi teoretis yang mendukung penelitian, fenomena, serta inkonsistensi penelitian sebelumnya. Selain itu bab ini juga berisi perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan mendukung penelitian. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, beserta hipotesis yang menjadi jawaban sementara atas penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, serta populasi dan sampel. Selain itu, bab ini juga berisi tentang pengumpulan data dan sumber data beserta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan hipotesis, pembahasan mengenai hubungan variabel-variabel independen (*financial distress*, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan) dengan variabel dependen (opini *going concern*).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan dan saran yang penulis berikan dalam hubungannya antara *financial distress*, kualitas audit , pertumbuhan perusahaan dan opini audit *going concern* dengan tujuan untuk pengembangan ilmu